

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Angka kecelakaan yang masih tinggi salah satunya disebabkan oleh kelalaian pengemudi untuk berkendara. Kematian di negara berkembang, termasuk negara Indonesia disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas, penyumbang terbesar dialami oleh pengendara sepeda motor (WHO, 2018). Hal tersebut tertulis dalam UU No. 22 Tahun 2009 pasal 235 menyebutkan bahwasannya “Jika korban meninggal dunia akibat Kecelakaan Lalu Lintas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 229 ayat (1) huruf c, pengemudi, pemilik, dan/atau Perusahaan Angkutan Umum wajib memberikan bantuan kepada ahli waris korban berupa biaya pengobatan dan/atau biaya pemakaman dengan tidak menggugurkan tuntutan perkara pidana”. Faktor – faktor yang menjadi penyebab terjadinya kecelakaan dapat disebabkan antara lain kendaraan, manusia, lingkungan, ataupun cuaca. Namun dari beberapa faktor tersebut, faktor manusia yang menjadi faktor penyebab kecelakaan paling tinggi yang disebut dengan *Human Error* yang dialami pengendara. Berdasarkan data yang dihimpun Korps Lalu Lintas Kepolisian Negara Republik Indonesia (Korlantas Polri) sejak 1 Januari sampai 17 Februari 2022, sudah terdapat 15.265 kejadian kecelakaan di seluruh Indonesia.

Kendaraan sepeda motor menjadi kendaraan yang paling banyak terlibat dalam kecelakaan tersebut. Sepeda motor adalah moda transportasi yang digemari oleh masyarakat Indonesia, khususnya di kota dan tempat yang memiliki volume lalu lintas tinggi. Sepeda motor yang memiliki dimensi kendaraan cukup ramping dan mudah untuk bermanuver disela kemacetan serta hemat BBM menjadi faktor kenapa masyarakat memilih kendaraan tersebut untuk dijadikan sebagai moda transportasi sehari-hari. Salah satu yang menonjol dari perilaku pengendara sepeda motor adalah abai rambu lalu lintas, ugal-ugalan, tidak memperhatikan kecepatan berkendara dan tidak memperhatikan jarak aman dalam berkendara. Sering terjadi kecelakaan antara kendaraan sepeda motor dengan kendaraan yang memiliki dimensi lebih besar seperti mobil, truck, dan juga bus. Sepeda motor cenderung sulit untuk melihat

kondisi dan juga situasi jalan di depannya ketika berkendara di belakang kendaraan yang memiliki dimensi besar, seringnya mereka hanya mengikuti kendaraan didepannya untuk tetap melaju di jalan. Tidak jarang sepeda motor terjebak kedalam kerusakan jalan yang sebelumnya tertutup oleh kendaraan besar didepannya dan mereka tidak memiliki cukup jarak lagi untuk menghindari kerusakan tersebut, hingga pada akhirnya sepeda motor terjatuh dan mengalami kecelakaan. Jarak aman adalah batasan yang paling disarankan untuk diterapkan selama berkendara khususnya ketika kondisi jalan basah dan hujan agar dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan termasuk menghindari daerah kerusakan jalan.

Persepsi pengemudi sepeda motor dalam berkendara ditentukan dari berbagai faktor, dapat bermula dari kondisi arus lalu lintas, kondisi jalan, dan kondisi dari kendaraan. Persepsi yang muncul akan memutuskan pengemudi untuk mengambil keputusan, salah satu yang menjadi faktornya tadi yakni kondisi jalan. Pengemudi sepeda motor akan berperilaku berbeda ketika melintasi ruas jalan yang baik dengan ruas jalan yang kurang baik (rusak). Perilaku pengemudi kendaraan mempengaruhi keselamatan pengemudi itu sendiri maupun keselamatan pengguna jalan yang lainnya. Perilaku pengemudi sepeda motor ketika berlalu lintas di jalan sangat beragam, mulai dari pengendara yang penuh kewaspadaan, ugal-ugalan, tidak menggunakan perlengkapan berkendara yang aman, hingga melaju dengan kecepatan tinggi. Perilaku pengemudi sesuai dengan situasi dan kondisi, ketika pengendara melintas pada ruas jalan yang kondisi jalannya baik-baik saja tentu berbeda dengan perilaku ketika pengendara melintas pada jalan yang memiliki kerusakan jalan. Kepolisian Resort Kabupaten Jombang telah mencatat kecelakaan yang melibatkan kendaraan sepeda motor pada tahun 2019 – 2021 sebanyak 3.186 kasus kecelakaan lalu lintas dengan berbagai tipe kecelakaan, mulai dari kecelakaan ringan yang hanya mengakibatkan korban berupa materi (kerusakan kendaraan) hingga kecelakaan berat yang mengakibatkan adanya korban jiwa. Dengan angka kecelakaan tersebut diketahui keterlibatan kendaraan sepeda motor sangat tinggi, dan salah satu penyebabnya berasal dari persepsi dan perilaku pengemudi di jalan.

Jalan Mojokerto-Jombang adalah ruas jalan yang memiliki beberapa kerusakan jalan yang harus diwaspadai oleh pengendara yang melintasi ruas

jalan tersebut. Jalan ini merupakan jalan nasional yang menghubungkan antara Kabupaten Mojokerto dengan Kabupaten Jombang dengan volume kendaraan yang melintas cukup tinggi. Kerusakan jalan di daerah ini tidak jauh berebeda dengan kerusakan jalan pada umumnya, banyak jalan berlubang, jalan bergelombang, retak dan lainnya. Kerusakan jalan diakibatkan oleh kualitas material dari perkerasan itu sendiri yang kurang baik, kendaraan besar yang sering melintas, dan pengelupasan perkerasan jalan akibat hujan. Jika terjadi hujan, air hujan dapat menggenangi bagian jalan yang rusak sehingga menutupi jalan dan tidak terlihat bagian kerusakan jalan tersebut. Kondisi seperti ini tentunya menambah buruk keadaan jalan, dan juga kecelakaan sudah sering terjadi dikarenakan jalan licin yang mengakibatkan pengendara sepeda motor terperosok.

Hal ini menjadi sesuatu yang penting untuk dikaji dan dipelajari lebih lanjut agar pengguna kendaraan roda dua memiliki kewaspadaan lebih dalam berkendara agar dapat terhindar dari kecelakaan yang diakibatkan oleh kurangnya perhatian dalam berkendara di daerah ruas jalan yang memiliki kerusakan jalan. Oleh karena itu, kasus ini digunakan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Persepsi Pengemudi Sepeda Motor Terhadap Kerusakan Jalan di Ruas Jalan Mojokerto-Jombang".

I.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik lalu lintas (arus lalu lintas, kecepatan, kepadatan) kendaraan khususnya sepeda motor, serta tingkat pelayanan pada ruas Jalan Mojokerto-Jombang?
2. Bagaimana tingkat kerusakan jalan pada ruas Jalan Mojokerto-Jombang?
3. Bagaimana persepsi pengemudi sepeda motor ketika melintasi ruas Jalan Mojokerto-Jombang?

I.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tetap konsisten terhadap tujuan penelitian serta mencegah meluasnya pokok permasalahan, maka ruang lingkup permasalahan dibatasi sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian hanya dilakukan pada ruas Jalan Mojokerto-Jombang.
2. Penelitian dan pengambilan data melalui kuesioner dengan responden orang-orang yang melintasi Jalan Mojokerto-Jombang.
3. Perhitungan volume lalu lintas pada ruas Jalan Mojokerto-Jombang.
4. Hasil survey kerusakan jalan hanya sebatas memberikan rekomendasi penanganan sesuai dengan metode bina marga.
5. Analisis data mengenai pengaruh adanya lubang jalan dari hasil survey.

I.4. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dituliskannya penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis karakteristik lalu lintas (arus lalu lintas, kecepatan, kerapatan) khususnya sepeda motor dan tingkat pelayanan pada ruas Jalan Mojokerto-Jombang.
2. Untuk menganalisis kerusakan jalan pada ruas Jalan Mojokerto-Jombang.
3. Untuk menganalisis bagaimana persepsi pengemudi sepeda motor ketika melintasi ruas Jalan Mojokerto-Jombang.

I.5. Manfaat

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat baik bagi seluruh aspek yang terlibat, baik dari segi teoritis maupun segi praktis. Manfaat penulisan penelitian ini dapat berguna bagi:

a. Bagi peneliti

Memperoleh pengalaman dan wawasan baru serta pengetahuan juga gambaran secara jelas mengenai bagaimana berkendara di jalan yang rusak, dapat menerapkan teori yang telah didapatkan di kampus ke kondisi dan lingkungan yang sebenarnya, dan dapat mengasah kemampuan peneliti dalam menulis karya ilmiah yang baik dan benar.

b. Bagi Pembaca

Dari penulisan dan penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan kepada pihak terkait yang berwenang dalam pengerjaan pemeliharaan dan perbaikan ruas jalan di Jalan Mojokerto-Jombang. Masyarakat diharapkan dapat lebih waspada ketika melintasi jalan yang memiliki beberapa kerusakan dan berlubang, dan juga diharapkan dapat

menjaga jarak aman antar kendaraan supaya dapat mengurangi angka kecelakaan karena kerusakan jalan berupa lubang. Juga sebagai sarana sosialisasi dan promosi tentang keberadaan kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan serta sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

I.6. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan proposal ini dijelaskan isi pada masing-masing bab adalah sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat, serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Membahas mengenai beberapa landasan teori yang berkaitan dengan penelitian. Pengertian jalan, lalu lintas, karakteristik jalan, tingkat pelayanan jalan, kapasitas jalan, perkerasan jalan, kerusakan jalan, sepeda motor, pengemudi sepeda motor, persepsi pengemudi, dan lainnya. Selain itu terdapat penelitian relevan dan juga kerangka berpikir dalam bab ini.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Membahas mengenai lokasi penelitian, bahan penelitian, alat penelitian, prosedur pengambilan dan pengumpulan data, diagram alir penelitian, variable penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan analisis data dan pembahasan data yang telah dianalisis dengan memberikan penjelasan secara rinci, juga mengaitkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan dasar teori yang kita gunakan.

BAB V: PENUTUP

Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang didasarkan dari hasil penelitian.